

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
BERORIENTASI EDUTAINMENT UNTUK MELATIHKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA PADA MATERI ASAM BASA**

**IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER  
(NHT) WITH EDUTAINMENT ORIENTATION TO TRAIN THE STUDENT'S  
COMMUNICATIONS SKILLS XI GRADE ON THE ACID BASE TOPIC**

**Dwi Putri Fitriyatul Maghfiroh dan \*Ismono**  
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [ismono@unesa.ac.id](mailto:ismono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik, meliputi kuantitas serta kualitas berpendapat dan bertanya. Subjek penelitian ini adalah 41 peserta didik kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 12 Surabaya menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest* dengan metode observasi untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas, keterampilan komunikasi, serta respon siswa. Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut : Pada pertemuan 1 sampai 3, kuantitas keterampilan berpendapat berturut-turut yaitu 43,09%; 68,29%; dan 78,05%, sedangkan kuantitas bertanya sebesar 51,22%; 68,29%; dan 29,27%. Kualitas keterampilan berpendapat dengan predikat kurang baik sebesar 51,22%; 36,59%, dan 21,95%, predikat cukup baik berturut-turut 39,02%; 51,19%; dan 58,54%, predikat baik 7,32%; 4,90%, dan 14,63%, serta predikat sangat baik sebesar 2,44%; 7,32%; dan 4,88%. Sedangkan kualitas keterampilan bertanya dengan predikat kurang baik sebesar 51,22%; 34,15%, dan 70,73%, predikat cukup baik berturut-turut 48,78%; 58,53%; dan 21,95%, predikat baik 0,00%; 7,32%, dan 7,32%, serta predikat sangat baik sebesar 0,00%; 0,00%; dan 0,00%. Diperoleh hasil belajar dengan *N-gain* rata-rata sebesar 0,54 dengan kriteria sedang.

**Kata Kunci :** Keterampilan Komunikasi, Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Asam Basa

**Abstract**

*This study is a quantitative descriptive research that aims to train communication skills, include speech and asked the students. The subject of this study is 41 students of class XI students of Sain-1 SMA Negeri 12 Surabaya with research design used One-Group Pretest-Posttest with observation method for data collection. The instruments used in this study is feasibility observation sheets, observation of student activity sheets, observations of communication skills, and sheets response students. The results of the research were obtained as follows: At meeting 1 to 3, the quantity of students argued in a row by 43,09%; 68,29%; and 78,05%, while the quantity asked sequentially 51,22%; 68,29%; and 29,27%. The quality of the students argues with less good predicate by 51,22%; 34,15%, and 70,73%, fairly well predicate in a row by 48,78%; 58,53%; and 21,95%, good predicate 0,00%; 7,32%, and 7,32%, and a very good predicate of 0,00%; 0,00%; and 0,00%. Diperoleh hasil belajar dengan N-gain rata-rata sebesar 0,54 dengan kriteria sedang. Obtained learning result with an average N-gain of 0,54 with medium criteria.*

**Keywords :** Communication Skills, NHT Cooperative Learning, Acid Base

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah upaya sadar serta terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya [1]. Untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dibutuhkan sarana untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan peningkatan kualitas pendidikan seperti mengembangkan kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memiliki tujuan mempersiapkan generasi Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup menjadi pribadi yang produktif, beriman, kreatif, inovatif, beriman dan afektif juga dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia [2].

Kimia telah diidentifikasi menjadi salah satu mata pelajaran yang penting sehingga kimia penting dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi bangsa [3]. Pembelajaran

kimia yang berupa teori-teori, konsep-konsep, hukum-hukum, dan fakta-fakta tentunya membutuhkan beberapa keterampilan untuk memecahkan suatu masalah, diantaranya melalui keterampilan komunikasi.

Berdasarkan dari hasil angket pra-penelitian di SMA Negeri 12 Surabaya sebanyak 51,52% peserta didik tertarik mempelajari kimia akan tetapi sebanyak 93,94% peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi kimia dan 63,64% peserta didik menyatakan "Ya" bahwa materi Asam Basa itu sulit. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama guru SMA Negeri 12, dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang berada di bawah KKM pada materi asam basa. Sebanyak 48,48% peserta didik mengatakan selama pembelajaran kimia guru menggunakan metode ceramah, dalam metode tersebut peserta didik hanya duduk, mencatat materi, serta mendengarkan apa pun yang diajarkan oleh guru. Hasil angket lain mengatakan bahwa sebanyak 78,79% peserta didik menyatakan jarang sekali bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sebanyak 51,52% peserta didik yang mengaku tidak pernah menyampaikan pendapatnya baik dalam forum diskusi kecil maupun forum diskusi klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru lebih dominan dari pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam pelajaran kimia, maka diperlukan strategi pembelajaran oleh guru. Seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memilih suatu metode yang pas dan sedapat mungkin menghibur sehingga peserta didik merasakan adanya suatu kesegaran ketika menerima pelajaran apapun di dalam kelas, agar peserta didik terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan suatu pelajaran yang diterima tidak akan terasa sulit dan disenangi oleh peserta didik karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode [4].

*Edutainment* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diatur sedemikian rupa dengan mengkombinasikan antara muatan pendidikan dengan hiburan secara harmonis sehingga tercipta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat unsur-unsur yang sifatnya menghibur sehingga peserta didik merasa senang mempelajari kimia. Penggabungan dari dua konsep ini diharapkan bisa merubah paradigma bahwa materi pelajaran kimia itu dapat menjadi pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan dan tidak selalu menjadi momok pelajaran yang menyulitkan serta membosankan [5].

Upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi serta mampu melatih keterampilan komunikasi peserta didik [6]. Maka dari itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang cocok sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dan membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT akan membimbing peserta didik untuk belajar sambil bermain. Pendekatan *joyfull learning* yang akan digunakan dalam metode pembelajaran ini. Peserta didik akan diajak untuk belajar akan tetapi merasa tidak sedang dipaksa untuk belajar. Sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar tersebut berdasarkan rasa senang.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini bisa digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik khususnya keterampilan komunikasi yang meliputi berpendapat dan bertanya peserta didik selama proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan interaksi individu dengan orang lain baik secara *verbal* ataupun *non-verbal* [7]. Keterampilan komunikasi peserta didik meliputi bertanya dan berpendapat dapat dilatihkan pada tahap *Head Together* dan *Answering*. Pada tahap bertanya dan berpendapat tersebut siswa dapat mendominasi proses pembelajaran, dimana guru akan menunjuk satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru tanpa tahu sebelumnya siapa yang akan mewakili kelompoknya, sehingga setiap anggota dari kelompok sama-sama memiliki tanggung jawab untuk siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya akan menggambarkan hasil (apa adanya) tentang suatu variabel, gejala atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berorientasi *Edutainment* dan keterampilan komunikasi siswa meliputi keterampilan bertanya dan berpendapat yang dilihat selama pembelajaran dengan penerapan model NHT Berorientasi *Edutainment*. Subjek penelitian

yaitu peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Surabaya semester genap tahun ajaran 2017/2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design* [8].

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

$O_1$  : *pretest* (untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment*)

$X$  : *perlakuan* (berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment*)

$O_2$  : *posttest* (untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment*)

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment* untuk melatih keterampilan komunikasi dengan menggunakan LKS materi asam basa. Diakhir pembelajaran selama 3 pertemuan peserta didik diberi *posttest*. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok heterogen, dimana 1 kelompok berjumlah 5-6 peserta didik.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, dan lembar angket respon peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment*, keterampilan komunikasi peserta didik meliputi berpendapat dan bertanya peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar atau ketuntasan peserta didik secara individu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Keterampilan komunikasi yang diamati yaitu keterampilan bertanya (berdasarkan tingkatan bertanya Taksonomi Bloom) dan keterampilan berpendapat (berdasarkan logis dan analitis) peserta

didik. Hasil analisis keterampilan komunikasi disesuaikan dengan Tabel 1 penskoran keterampilan komunikasi [9] berikut.

**Tabel 1.** Kriteria penilaian keterampilan komunikasi peserta didik

No.	Skor yang diperoleh	Predikat
1.	Skor akhir $\leq$ 0,98	Kurang baik
2.	$0,99 <$ skor akhir $\leq$ 1,98	Cukup baik
3.	$1,99 <$ skor akhir $\leq$ 2,99	Baik
4.	$3,00 <$ skor akhir $\leq$ 4,00	Sangat Baik

Keterampilan komunikasi peserta didik dikatakan baik apabila modus minimal mencapai predikat baik.

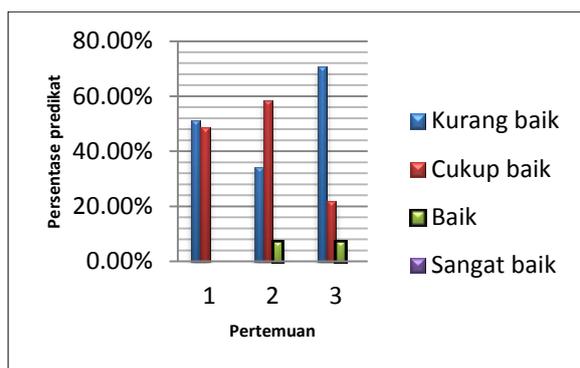
Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan *N-gain score* untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Peserta didik dikatakan terlatih apabila memperoleh *N-gain score* pada kriteria minimal sedang [10].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit di setiap pertemuannya. Keterampilan komunikasi yang diamati pada penelitian ini yaitu komunikasi lisan yang terdiri atas bertanya dan berpendapat. Keterampilan komunikasi ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik demi terlaksananya suatu pembelajaran dengan baik. Berikut deskripsi keterampilan komunikasi peserta didik:

### 1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya peserta didik diamati berdasarkan tingkatan bertanya Taksonomi Bloom yang terdiri atas 6 kategori yaitu C1 sampai C6 [11]. Pengamatan kualitas keterampilan bertanya ini pada proses pembelajaran dibantu dengan alat *audio recorder* guna merekam suara setiap ada peserta didik yang bertanya maupun mengajukan pendapatnya, sehingga peneliti dapat menganalisis kualitas pertanyaan dan pendapat peserta didik. Selain itu, *video recorder* juga digunakan dengan tujuan agar dapat diketahui peserta didik maupun kelompok yang aktif dalam pembelajaran. Keterampilan bertanya peserta didik selama tiga kali pertemuan disajikan dalam Gambar 1. Berikut.



**Gambar 1.** Diagram rekapan penilaian kualitas bertanya peserta didik

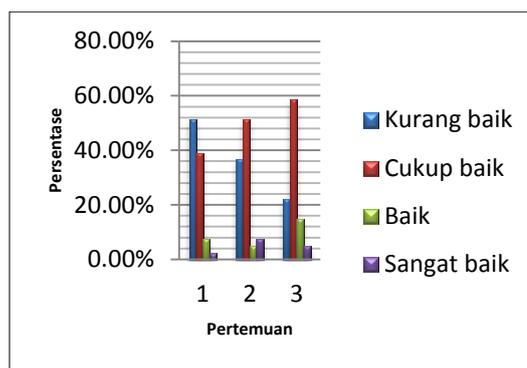
Berdasarkan Gambar 1. di atas dapat dilihat kualitas keterampilan bertanya peserta didik pada pertemuan pertama hingga ketiga sebanyak 51,22% peserta didik memperoleh predikat kurang baik, 48,78% peserta didik memperoleh predikat cukup baik, untuk predikat baik dan sangat baik sebanyak 0% pada pertemuan pertama. Kemudian pada pertemuan kedua sebanyak 34,15% peserta didik memperoleh predikat kurang baik, 58,53% predikat cukup baik, 7,32% predikat baik, dan 0% predikat sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 70,73% peserta didik memperoleh predikat kurang baik, 21,95% predikat cukup baik, 7,32% predikat baik, dan 0% predikat sangat baik. Peserta didik selama pembelajaran berlangsung terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan baik dalam forum klasikal maupun dalam diskusi kecil.

Keterampilan bertanya peserta didik didukung oleh keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment* yang berlangsung dengan sangat baik. Dimana kegiatan pada fase 1-5 dapat melatih keterampilan berpendapat peserta didik.

## 2. Keterampilan Berpendapat

Keterampilan berpendapat peserta didik diamati berdasarkan kategori logis dan analitis. Pendapat peserta didik dikatakan logis apabila disertai dengan teori yang mendukung, dan pendapat peserta didik dikatakan analitis apabila menggunakan pemilihan kata yang jelas dan sistematis. [9]

Keterampilan berpendapat peserta didik selama tiga kali pertemuan disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram rekapan penilaian kualitas berpendapat peserta didik

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh data kualitas keterampilan berpendapat peserta didik. Untuk predikat “kurang baik” terjadi penurunan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, berturut turut persentase penurunan predikat “kurang baik” 21,22%, 36,59%, dan 21,95%. Sedangkan persentase predikat “cukup baik” mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, 39,02% di pertemuan pertama, 51,19% pertemuan kedua, dan 58,54% pertemuan ketiga. Kemudian predikat “baik” diketahui penurunan yang terjadi dari pertemuan awal ke pertemuan kedua, kemudian meningkat pada pertemuan ketiga. Persentase dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berturut-turut 7,32%, 4,90% dan 14,63%. Dan yang terakhir, predikat “sangat baik” diketahui terjadi peningkatan pada pertemuan kedua yaitu dari 2,44% menjadi 7,32% dan kemudian mengalami penurunan di pertemuan ketiga sebesar 4,88%. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berpendapat peserta didik telah dilatihkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment*.

Keterampilan berpendapat peserta didik juga didukung oleh keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT berorientasi *edutainment* yang berlangsung dengan sangat baik. Dimana kegiatan pada fase 1-5 dapat melatih keterampilan berpendapat peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berorientasi *edutainment* pada seriap pertemuan tergolong dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama memperoleh

persentase rata-rata sebesar 95,75%, pada pertemuan ke dua memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,33%, dan pada pertemuan ke tiga memperoleh persentase rata-rata sebesar 95,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berorientasi *edutainment* dan mencerminkan bahwa guru telah melatih keterampilan komunikasi pada peserta didik.

2. Keterampilan komunikasi peserta didik meliputi kuantitas dan kualitas bertanya dan berpendapat. Pada kuantitas berpendapat peserta didik mengalami peningkatan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, akan tetapi pada keterampilan bertanya mengalami penurunan pada pertemuan ketiga. Pada kualitas bertanya dan berpendapat peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah dilatih dalam bertanya dan berpendapat dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung pada materi asam basa.

#### Saran

1. Pada penelitian ini peserta didik bertanya hanya sebatas tingkat C1-C4, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melatih keterampilan komunikasi dengan kualitas bertanya peserta didik yang tingkatannya lebih tinggi sehingga peserta didik tidak hanya bertanya pada tingkat C1-C4 akan tetapi juga bertanya pada tingkatan C4 hingga C6.
2. Pada penelitian ini kondisi kelas ketika telah memasuki fase evaluasi sangatlah gaduh atau tidak kondusif. Hal ini disebabkan karena siswa berebut untuk ditunjuk guru dan sering protes karena merasa tidak adil. Kondisi ini menyebabkan siswa yang sudah pernah ditunjuk tanpa sengaja kembali ditunjuk, Sehingga sebagian siswa kurang memiliki kesempatan dalam menjawab. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyiapkan cukup banyak pertanyaan kepada siswa atau mencari cara lain untuk manajemen waktu dan pemerataan kesempatan kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membuang banyak waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*

*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud

2. Peraturan Permendikbud. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta : Depdikbud
3. Binta, Muhammad A. amd Sabiru Dahiru Y. (2016). "Effects of Science Process Skills Approach and Lecture Method on Academic Achievement of Pre-Service Chemistry Teachers in Kaduna State Nigeria". *Journal of Science, Technology & Education (JOSTE)*. Vol 4 No. 2.
4. Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD (Pendi.dikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta:P.T. Pustaka Insan Madani.
5. Hamid, Moch. Sholeh. (2014). *Metode Edutainment*. Jakarta: DIVA Press.
6. Nursalim, Mochamad, Drs., M.Si, et al. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
7. Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Uni Press.
8. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
9. Depdikbud. (2014). *Permendikbud No. 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Hake, Richard R. (2002). *Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Uji awal (pretest) Scores on Mathematics and Spatial Visualization*.(Online). (<http://physics.indiana.edu/~hake>)
11. Arends, Richard L. (2008). *Learning To Teach - Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar